MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi
Volume 4, Nomor 6, November 2026
e-ISSN: 3025-4728; p-ISSN: 3025-5899; Hal. 394-408
DOI: https://doi.org/10.61132/menawan.v4i6.2794
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN

Implikasi *Digital Payment* QRIS terhadap Kinerja UMKM Wilayah Pedesaan melalui Inklusi Keuangan

Henny Henny[1*], Sri Wahyuning[2], Zahra Dinul Khaq[3]
[1-3]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia
**Penulis Korespondensi: henny@stekom.ac.id [1]*

Abstract: *This study aims to examine the role of financial inclusion as a mediating variable in the relationship between QRIS digital payments and MSME performance. A quantitative approach was adopted, involving 50 MSME owners in rural Central Java selected through purposive sampling. Data were collected using a 1–5 Likert scale questionnaire and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS software (version 4.1.1.8). The findings reveal two key insights. First, QRIS digital payments have a significant direct impact on MSME performance. Second, QRIS digital payments exert a positive and significant influence on MSME performance when mediated by financial inclusion. Thus, financial inclusion acts as a bridge connecting QRIS digital payments with MSME performance in rural areas. This study enriches the literature on the digital transformation of rural MSMEs, an area that remains under-researched, while offering practical implications for business owners, digital payment service providers, and policymakers in designing strategies to strengthen financial inclusion and boost the performance of rural MSMEs.*

Keyword: *Digital Payments; Financial Inclusion; MSME Performance; QRIS; Rural MSMEs.*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk menelaah peran inklusi keuangan sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara digital payment QRIS dan kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai kerangka metodologis dengan melibatkan 50 responden pemilik UMKM di wilayah pedesaan Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Data dijaring menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5, sedangkan analisis data memanfaatkan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) berbantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8. Temuan penelitian ini menyingkap dua hal penting. Pertama, digital payment QRIS memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM. Kedua, digital payment QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ketika dimediasi oleh inklusi keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan digital payment QRIS dengan kinerja UMKM di wilayah pedesaan. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai transformasi digital UMKM rural yang masih jarang diteliti, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pelaku usaha, penyedia layanan pembayaran digital, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi penguatan inklusi keuangan guna mendorong kinerja UMKM pedesaan

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM; Pembayaran Digital; QRIS; UMKM Perdesaan.

1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki kedudukan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pengembangan aktivitas produktif, dan penguatan ekonomi masyarakat. Di wilayah pedesaan, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi usaha yang tersedia. Rahmani (2022), Agustin dan Apriani (2023), serta Sholikhah dan Soesilo (2023), menjadi rujukan awal untuk menjelaskan peran UMKM dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Naskah Masuk: 19 Agustus 2026; Revisi: 09 September 2026; Diterima: 31 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Sejalan dengan perkembangan teknologi keuangan, penguatan kinerja UMKM idealnya tidak lagi hanya bertumpu pada peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran, tetapi juga didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang efisien, akses terhadap layanan keuangan formal, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam transaksi usaha (Linawati,& Yusuf, 2026). Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi UMKM pedesaan agar mampu mengembangkan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di tengah perubahan sistem pembayaran serta perilaku konsumen. Kemampuan pengelolaan keuangan berbasis teknologi sangatlah penting dalam mendukung kegiatan usaha, sehingga transformasi digital perlu dipahami tidak hanya sebagai perubahan sistem transaksi, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan kemampuan manajemen keuangan UMKM (Yuttama & Widadi, 2026).

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mendorong perubahan cara pelaku usaha melakukan transaksi, mengelola penerimaan, dan berinteraksi dengan konsumen. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar pembayaran menggunakan kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung interoperabilitas sistem pembayaran. Kehadiran QRIS memberikan alternatif transaksi nontunai yang memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran yang terhubung dengan penyelenggara jasa pembayaran (Nasution et al., 2026). Dalam perspektif manajemen keuangan, penggunaan sistem pembayaran digital berpotensi meningkatkan efisiensi penerimaan kas, mempermudah penelusuran transaksi, dan mendukung pencatatan aktivitas keuangan usaha secara lebih terstruktur. Mudia et al. (2021), Syahrani dan Pradesa (2023), serta Umniyah dan Mulyadi (2023), dapat digunakan sebagai rujukan awal dalam membahas hubungan antara pembayaran digital, efisiensi transaksi, dan aktivitas usaha.

Di tengah berkembangnya sistem pembayaran digital, UMKM wilayah pedesaan masih menghadapi kondisi yang tidak sepenuhnya sama dengan pelaku usaha di wilayah perkotaan. Ketersediaan jaringan internet, kemampuan menggunakan teknologi, kebiasaan transaksi tunai, serta keterjangkauan layanan keuangan formal merupakan sejumlah aspek yang berpotensi memengaruhi pemanfaatan QRIS dalam kegiatan usaha (Sukma et al., 2026). Rahmani (2022), Chen dan Ren (2022), Safrianti et al. (2022), serta Pangestu (2022), menjadi rujukan awal untuk membahas keterbatasan akses keuangan dan kesiapan digital yang dapat memengaruhi aktivitas ekonomi. Dalam praktiknya, keberadaan fasilitas QRIS pada suatu usaha belum tentu diikuti oleh penggunaan secara rutin apabila konsumen masih mengandalkan pembayaran tunai atau pelaku usaha belum memahami pengelolaan hasil transaksi digital.

Penggunaan QRIS memiliki keterkaitan konseptual dengan kinerja UMKM karena proses pembayaran merupakan bagian dari aktivitas operasional yang berhubungan langsung dengan penerimaan pendapatan dan pengelolaan arus kas. Sholikhah dan Soesilo (2023), mengkaji dampak QRIS terhadap omzet UMKM, sedangkan Umniyah dan Mulyadi (2023) membahas pengaruh pembayaran digital melalui OVO terhadap kinerja keuangan UMKM. Walaupun demikian, kemudahan transaksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja usaha. Perubahan omzet, keuntungan, dan efisiensi operasional juga berkaitan dengan permintaan pasar, biaya usaha, karakteristik pelanggan, serta kemampuan manajerial pemilik usaha. Dengan demikian, pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja UMKM perlu diuji secara empiris agar dapat diketahui apakah teknologi pembayaran tersebut memiliki hubungan yang bermakna dengan peningkatan hasil usaha, khususnya pada UMKM.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan pembayaran digital, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM dengan fokus serta model analisis yang berbeda. Sholikhah dan Soesilo (2023) mengevaluasi dampak penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM berdasarkan skala dan sektor usaha. Andriani et al. (2025) menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan payment gateway berbasis QRIS terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Busungbiu menggunakan regresi linier berganda, dengan menempatkan variabel-variabel tersebut sebagai prediktor langsung. Sementara itu, Safrianti et al. (2022) meneliti peran inklusi keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan financial technology dan kinerja UMKM di Kota Bengkulu, tetapi tidak menemukan pengaruh mediasi yang signifikan. Penelitian Tandilino et al. (2025) juga menguji inklusi keuangan digital sebagai mediator, tetapi dalam hubungan literasi keuangan digital dan dukungan pemerintah dengan kinerja UMKM. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaruh langsung QRIS telah berkembang, demikian pula penelitian mengenai mediasi inklusi keuangan, tetapi keduanya belum sepenuhnya menggunakan fokus variabel dan konteks penelitian yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menguji hubungan digital payment QRIS dengan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di wilayah pedesaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai implikasi digital payment QRIS terhadap kinerja UMKM wilayah pedesaan melalui inklusi keuangan menjadi penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai manfaat ekonomi dari digitalisasi sistem pembayaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan langsung digital payment QRIS dengan kinerja UMKM, hubungan digital payment QRIS dengan inklusi keuangan, hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM, serta hubungan

tidak langsung digital payment QRIS dengan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian model hubungan langsung dan tidak langsung tersebut secara terintegrasi dalam konteks UMKM pedesaan di Provinsi Jawa Tengah. Berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada omzet usaha, pengaruh langsung berbagai faktor keuangan, atau mediasi inklusi keuangan dengan variabel digital yang lebih luas, penelitian ini secara khusus menempatkan penggunaan QRIS sebagai variabel independen dan inklusi keuangan sebagai mediator. Dengan demikian, kontribusi penelitian berada pada konteks empiris serta konfigurasi hubungan antara QRIS, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, bukan pada pengenalan variabel yang sepenuhnya baru.

2. KAJIAN TEORI

Digital Payment

Digital payment merupakan bentuk perkembangan sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi elektronik untuk mendukung transaksi keuangan tanpa harus menggunakan uang tunai secara langsung (Rafisar & Prapanca, 2024). Sistem ini memungkinkan pelaku usaha dan konsumen melakukan pembayaran melalui berbagai layanan berbasis teknologi, sehingga kegiatan transaksi menjadi lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan layanan digital. Kala'lembang et al. (2024), mendefinisikan Digital payment sebagai sistem transaksi keuangan yang menggunakan aplikasi atau platform digital sebagai sarana pemindahan dana antara pihak yang melakukan pembayaran dan pihak yang menerima pembayaran. Affandi et al. (2024), mendefinisikan *digital payment* juga dapat dijelaskan sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi digital dalam proses operasional usaha, terutama pada kegiatan penerimaan dan penyelesaian pembayaran. Penggunaan teknologi pembayaran tersebut menunjukkan sejauh mana pelaku usaha telah mengintegrasikan layanan digital ke dalam aktivitas bisnisnya.

QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standard)*

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran elektronik berbasis kode QR yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi nontunai antara konsumen dan pelaku usaha di Indonesia (Muchtar et al., 2024; Rahman & Yasin, 2026). Menurut pendapat Santika et al. (2024), QRIS merupakan standar kode respons cepat yang digunakan untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu mekanisme transaksi. Melalui sistem ini, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari konsumen menggunakan kode QR yang telah terstandarisasi. Sedangkan Nurqamarani et al. (2024), menjelaskan QRIS dapat dipahami sebagai inovasi dalam sistem pembayaran digital yang

mengintegrasikan berbagai instrumen pembayaran berbasis kode QR melalui satu standar yang berlaku secara nasional. Sistem ini dirancang untuk menciptakan proses pembayaran yang lebih terhubung antara penyedia layanan dan pengguna, sehingga transaksi tidak harus bergantung pada kesamaan aplikasi pembayaran yang digunakan konsumen dan pedagang.

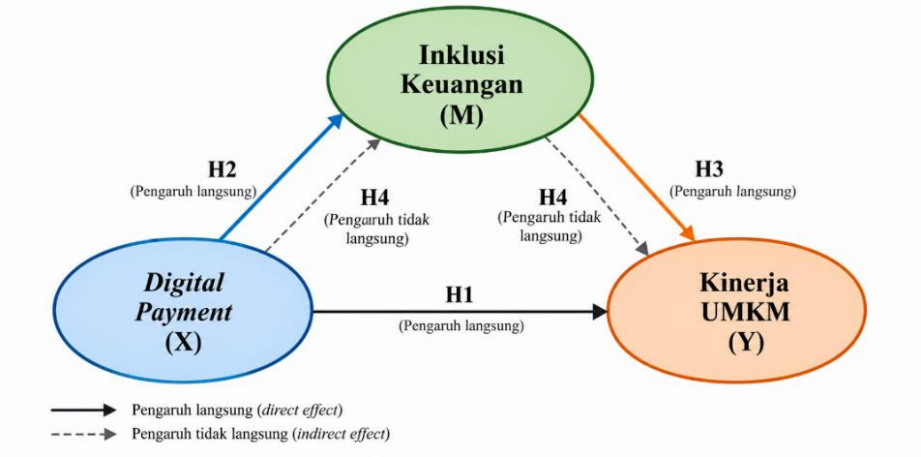
Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika individu maupun pelaku usaha memiliki kesempatan untuk menjangkau dan memanfaatkan layanan keuangan yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas ekonominya (Praptitorini & Astohar, 2024). Dalam kegiatan UMKM, inklusi keuangan berkaitan dengan tersedianya akses terhadap berbagai fasilitas keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan usaha. Muttaqiin dan Wahyudi (2025), berpendapat bahwa inklusi keuangan dapat diartikan sebagai keterjangkauan layanan keuangan yang memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh dan menggunakan fasilitas keuangan dalam mendukung kegiatan bisnis. Sedangkan berdasarkan penelitian Tandilino et al. (2025), inklusi keuangan dalam lingkungan digital merupakan kondisi ketika pelaku usaha memperoleh kesempatan untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan melalui dukungan teknologi digital. Bentuk layanan tersebut dapat mencakup fasilitas pembayaran, transaksi, dan layanan keuangan lain yang membantu kebutuhan usaha.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan gambaran mengenai pencapaian usaha yang diperoleh dari pelaksanaan berbagai kegiatan bisnis dalam periode tertentu. Pencapaian tersebut dapat dilihat melalui perkembangan kegiatan operasional dan hasil usaha, termasuk kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses bisnisnya (Affandi et al., 2024). Menurut Septianingsih et al. (2025), Kinerja UMKM merupakan tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendapat lain dari Muttaqiin dan Wahyudi (2025), Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil pencapaian usaha yang mencerminkan kemampuan pelaku bisnis dalam mengelola aktivitas keuangan dan operasional untuk mendukung pertumbuhan usahanya. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memanfaatkan sumber daya, mengakses layanan keuangan, serta menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif (Sakinah & Ruzikna, 2026)

Model Konseptual



Gambar 1. Model Konseptual

Hipotesis

Mengacu pada model konseptual yang telah diuraikan di atas, rumusan hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H1: *Digital Payment* QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

H2: *Digital Payment* QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keu-angan.

H3: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

H4: *Digital Payment* QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi Inklusi Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menempatkan pemilik UMKM di wilayah pedesaan Provinsi Jawa Tengah sebagai subjek penelitian. Penarikan sampel menerapkan *non-random sampling*, yakni *purposive sampling*, yang menghasilkan 50 responden. Fokus penelitian diarahkan pada tiga variabel utama, antara lain *Digital Payment* QRIS, Inklusi Keuangan, dan Kinerja UMKM. Data didapatkan melalui angket dengan butir pernyataan berskala Likert 1–5. Untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian, digunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8.

Tabel 1. Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Digital Payment (X)	Aktivitas pembayaran berbasis daring yang kini menjadi pilihan utama masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembayaran tagihan secara praktis dan efisien. (**Selfianti et al., 2025**)	1. *Perceived Ease of Use* 2. *Perceived Usefulness* 3. *Perceived Credibility* (**Fitriyah et al., 2024**)
Inklusi Keuangan (M)	Usaha memastikan setiap orang memiliki akses yang cukup dan terjangkau terhadap layanan keuangan maupun kredit. (**Widiyasningrum & Antoni, 2025**)	1. *Access* 2. *Usage* 3. *Quality* 4. *Well-being* **(Rani & Desiyanti, 2024**)
Kinerja UMKM (Y)	Kemampuan sebuah usaha meraih sasaran yang telah ditetapkan secara efisien di beragam divisi, termasuk keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran. (**Demetrius & Yusbardini, 2025**)	1. *Financial* 2. *Customer* 3. *Internal Business Process* 4. *Learning and Growth* (**Marunduh et al., 2025**)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

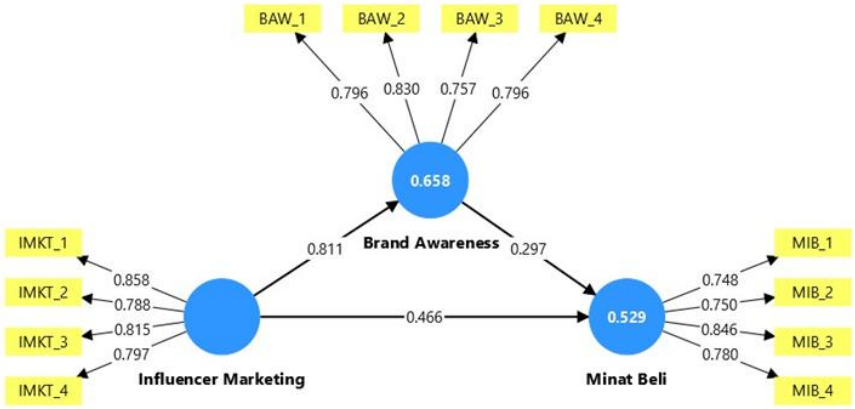
Convergent Validity

Uji validitas penelitian ini menetapkan ambang minimum *outer loading* sebesar 0,5. Hasil pengujian memperlihatkan nilai *outer loading* berada pada rentang 0.723–0.900, sehingga seluruh indikator memenuhi syarat valid untuk mengukur konstruk latennya. Sebuah indikator biasanya dianggap valid jika nilai korelasinya melewati 0,7. Meskipun demikian, pada penelitian yang masih berada di tahap pengembangan skala, outer loading 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif (Kamis et al., 2020). Karena itu, semua indikator dalam model penelitian ini dinyatakan valid.

Outer loadings - Matrix

	Digital Payment (QRIS)	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
DPM_1	0.836		
DPM_2	0.884		
DPM_3	0.858		
DPM_4	0.900		
DPM_5	0.703		
INK_1		0.884	
INK_2		0.915	
INK_3		0.854	
INK_4		0.843	
KIN_1			0.769
KIN_2			0.804
KIN_3			0.757
KIN_4			0.818
KIN_5			0.733
KIN_6			0.723

Gambar 2. *Outer Loadings*



Gambar 3. *Outer Model*

Discriminant Validity

Nilai AVE di atas 0,5 pada semua variabel mengindikasikan bahwa tiap konstruk memiliki identitas yang kokoh dan tidak saling bertindihan dengan konstruk lain (Hair et al., 2019). Karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa setiap variabel laten dalam penelitian ini benar-benar mengukur konsep yang berbeda sesuai definisi teoretisnya.

Construct reliability and validity - Overview

	Average variance extracted (AVE)
Digital Payment (QRIS)	0.704
Inklusi Keuangan	0.765
Kinerja UMKM	0.590

Gambar 4. *Discriminant Validity*

Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dipakai sebagai sarana menguji tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Sebuah variabel laten dinyatakan reliabel apabila nilainya melewati ambang batas 0,7 (Vishnoi et al., 2024). Berdasarkan pengujian yang telah dijalankan, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel ternyata berada di atas 0,7. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah memiliki tingkat akurasi yang memadai, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir pada Gambar 5, dinyatakan reliabel.

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan	0.935	0.960	0.954
Kinerja UMKM	0.932	0.943	0.952
Digital Payment (QRIS)	0.938	0.947	0.953

Gambar 5. *Composite Reliability*

Inner Model

R-square

Nilai *R-square* berperan sebagai piranti evaluasi terhadap model struktural dan dipakai untuk menguraikan seberapa besar variabel independen memberi pengaruh yang substantif terhadap variabel dependen. Dalam pengukurannya, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi acuan, yakni nilai 0,75 yang menandakan pengaruh tergolong kuat, nilai 0,50 yang mencerminkan pengaruh pada taraf moderat, serta nilai 0,25 yang menunjukkan pengaruh berada pada kategori lemah (Fitrianingsih & Bachri, 2025).

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
Inklusi Keuangan	0.646	0.638
Kinerja UMKM	0.761	0.751

Gambar 6. Uji *R-square*

Berdasarkan hasil pengukuran yang disajikan pada Gambar 6, nilai R-square untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,646. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 64,6% variasi inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh digital payment QRIS, sedangkan 35,4% sisanya tidak dijelaskan oleh model penelitian. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut termasuk kategori moderat. Selanjutnya, nilai R-square untuk variabel kinerja UMKM sebesar 0,761, yang menunjukkan bahwa 76,1% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh digital payment QRIS dan inklusi keuangan, sedangkan 23,9% sisanya tidak dijelaskan oleh model penelitian. Dengan demikian, kemampuan penjelasan model terhadap kinerja UMKM termasuk kategori kuat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis termasuk salah satu metode analisis data yang berperan membuktikan kebenaran sebuah pernyataan secara statistik. Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti selanjutnya dipakai untuk memutuskan apakah hipotesis penelitian ini layak didukung atau harus ditolak. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis yang didapat melalui *bootstrapping* dipaparkan sebagai berikut:

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Digital Payment (QRIS) -> Inklusi Keuangan	0.804	0.804	0.049	16.350	0.000
Digital Payment (QRIS) -> Kinerja UMKM	0.349	0.354	0.122	2.849	0.004
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.567	0.568	0.113	4.996	0.000

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Digital Payment (QRIS) -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.456	0.457	0.097	4.694	0.000

Gambar 7. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Gambar 7, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan koefisien positif dan signifikan secara statistik. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa digital payment QRIS berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM, dengan koefisien jalur sebesar 0,349, nilai t-statistic sebesar 2,849, dan p-value sebesar 0,004. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara digital payment QRIS dan inklusi keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,804, nilai t-statistic sebesar 16,350, dan p-value kurang dari 0,001. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM, dengan koefisien jalur sebesar 0,567, nilai t-statistic sebesar 4,996, dan p-value kurang dari 0,001. Selanjutnya, hipotesis keempat (H4) menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari digital payment QRIS terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan, dengan koefisien sebesar 0,456, nilai t-statistic sebesar 4,694, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, keempat hipotesis penelitian memperoleh dukungan berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilaporkan.

Pembahasan

Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Kinerja UMKM

Digital Payment QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan kinerja UMKM melalui efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan perluasan akses konsumen. Farantika dan Darto (2026), serta Andriani et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut sejalan dengan Astuti dan Yanthi (2026), yang menunjukkan bahwa pembayaran digital berbasis QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Namun, Wulandari et al. (2025), menemukan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat QRIS terhadap kinerja usaha belum sepenuhnya konsisten dan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatannya.

Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Inklusi Keuangan

Digital Payment QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Penggunaan QRIS dapat memperluas inklusi keuangan melalui peningkatan akses dan pemanfaatan layanan pembayaran digital dalam ekosistem keuangan formal. Bagilesh et al. (2025), menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan manfaat yang dirasakan mendorong keberlanjutan penggunaan pembayaran berbasis kode QR. Namun, Ligon et al. (2019), menemukan bahwa ketersediaan teknologi pembayaran digital belum cukup untuk mendorong adopsi karena masih terdapat hambatan dari sisi permintaan dan persepsi pedagang.

Sementara itu, Damayanti dan Putri (2025), menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi QRIS, meskipun penelitian tersebut menguji arah hubungan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan inklusi keuangan tidak selalu berkembang secara bersamaan, sehingga hubungan keduanya masih memerlukan pengujian empiris.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat mendukung pengelolaan modal, likuiditas, dan keberlanjutan usaha. Andriani et al. (2025), dan Haikal et al. (2025), membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil serupa ditemukan He et al. (2026), yang menunjukkan bahwa akses pembiayaan formal dapat meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada UMKM dengan keterbatasan akses keuangan. Sebaliknya, Nugraheni et al. (2025), dan Wulandari et al. (2025), menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa akses keuangan belum tentu meningkatkan kinerja apabila tidak disertai pemanfaatan layanan secara produktif.

Inklusi Keuangan Memediasi Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Kinerja UMKM

Inklusi Keuangan mampu memediasi hubungan *Digital Payment* QRIS terhadap Kinerja UMKM. Pengaruh QRIS terhadap kinerja UMKM tidak hanya berpotensi terjadi melalui efisiensi pembayaran, tetapi juga melalui peningkatan pemanfaatan layanan keuangan formal. Tandilino et al. (2025), membuktikan bahwa inklusi keuangan digital berperan signifikan sebagai mediator dalam hubungan literasi keuangan digital dan kinerja UMKM. Temuan tersebut diperkuat Haikal et al. (2025), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Namun, Nugraheni et al. (2025), menemukan bahwa pembayaran digital dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun penelitian terdahulu telah mengidentifikasi peran mediasi inklusi keuangan, bukti empiris yang secara khusus menguji hubungan QRIS, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM dalam satu model masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji inklusi keuangan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh QRIS terhadap kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digital payment QRIS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM pedesaan, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi inklusi keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan QRIS dan penguatan inklusi keuangan dapat dipertimbangkan dalam strategi pengembangan UMKM pedesaan. Pelaku usaha disarankan meningkatkan pemanfaatan QRIS dan keterlibatan dengan layanan keuangan formal sesuai kebutuhan usaha, sedangkan penyedia layanan pembayaran digital serta pemangku kebijakan diharapkan memperkuat literasi keuangan, pendampingan usaha, dan infrastruktur digital di wilayah pedesaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 50 pemilik UMKM di wilayah pedesaan Provinsi Jawa Tengah yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara langsung kepada seluruh populasi UMKM pedesaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas cakupan wilayah penelitian, dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. I., Yanti, Y., & Lasmini, L. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Financial Literacy Terhadap Sustainability UMKM Di Kabupaten Karawang. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, *8*(9), 4815–4829. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.13461

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy in Ultra-micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, *70*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376

Agustin, K. L., & Apriani, E. S. (2023). Comparative Analysis of Income Before and After Using QRIS at the Bintang Mawar Ayam Pedas Depot in Balikpapan. *Mec-J (Management and Economics Journal)*, *7*(3), 291–302. https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.23813

Andriani, Dewi, & Atmaja. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Payment Gateway Berbasis QRIS terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Busungbiu. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(2), 77–87. https://doi.org/10.23887/vjra.v14i2.97858

Astuti, & Yanthi. (2026). The Influence Of The Use Of Accounting Information Systems, Qris-Based Digital Payments, And Financial Literacy On The Performance Of Small And Medium-Sized Enterprises. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, *6*(2), 1740–1757. https://doi.org/10.31538/mjifm.v6i2.859

Bagilesh, Salvius, & Babu. (2025). Sustaining engagement with digital finance: Mobile payment adoption among marginalized women street vendors in an emerging market. *Discover Sustainability*. https://doi.org/10.1007/s43621-025-01890-7

Chen, B., & Ren, J. (2022). Does the Adoption of Digital Payment Improve the Financial Availability of Farmer Households? Evidence from China. *Agriculture (Switzerland)*, *12*(9), 1468. https://doi.org/10.3390/agriculture12091468

Damayanti, & Putri. (2025). Financial literacy, inclusion, and technology adoption: Determinants of QRIS utilization among SMEs. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(11). https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i11.p06

Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 325–333.

Farantika, & Darto. (2026). Financial Literacy and the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Effectiveness on the Performance of MSMEs in South Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, *5*(2), 389–402. https://doi.org/10.37676/jambd.v5i2.10646

Fitrianingsih, A., & Bachri, S. (2025). Pengaruh Content Marketing Dan Electronic Word of Mouth (E-WoM) terhadap Purchase Decision Produk Skin1004 Yang Dimediasi Oleh Fear of Missing Out (Studi Kasus Pada Gen Z di Kota Palu). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, *6*(1), 167–187.

Fitriyah, L., Purnomo, A. S., & Nugroho, P. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(1), 2146–2164.

Haikal, Fitri, Priyono, & Putri. (2025). The Mediating Role of Financial Inclusion in The Relationship Between Financial Literacy and MSME Performance. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, *9*(2), 295–309. https://doi.org/10.21009/JOBBE.009.2.07

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

He, Bai, Liu, & Stamatogiannis. (2026). Exploring heterogeneity in the impact of financial inclusion on MSMEs' performance. *International Review of Economics & Finance*. https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.105370

Kala'lembang, A., Sudarmiatin, Soetjipto, B. E., & Winarno, A. (2024). Understanding the Adoption of Digital Payment in Indonesian SMEs Using Modified Technology Acceptance Model. *Journal of Social Economics Research*, *11*(2), 213–227. https://doi.org/10.18488/35.v11i2.3672

Kamis, A., Saibon, R. A., Yunus, F., Rahim, M. B., Herrera, L. M., & Montenegro, P. (2020). The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument. *Social Psychology of Education*, *57*(8), 987–1001.

Ligon, Malick, Sheth, & Trachtman. (2019). What Explains Low Adoption of Digital Payment Technologies? Evidence from Small-scale merchants in Jaipur, India. *PLOS ONE*, *14*(7). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219450

Marunduh, A. P., Purba, P. M., & Sumiok, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Tomohon. *Measurement Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 105–119. https://doi.org/10.33373/mja.v19i1.8006

Muchtar, E. H., Trianto, B., Maulana, I., & Alim, M. N. (2024). Quick response code Indonesia standard (QRIS) e-payment adoption: Customers perspective. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044

Mudia, A., Ussu, A., & Mitzalina, A. (2021). Digital Transformation in Bank Perkreditan Rakyat in Encouraging Efficiency and Answering the Challenges of the New Era of Industry 4.0. *Proceedings of the 2nd International Conference on Law, Economic, Governance*, 1–10. https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2021.2312592

Muttaqiin, N., & Wahyudi, N. L. (2025). Financial Factors Influencing the Performance of MSMEs in Surabaya. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, *15*(2). https://doi.org/10.34010/jurisma.v15i2.18067

Nugraheni, Darma, & Muhammad. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(11). https://doi.org/10.3390/jrfm18110646

Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems: The Integration of TRAM and Trust in QRIS Adoption for Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, *10*(3), 314–327. https://doi.org/10.20473/jisebi.10.3.314-327

Pangestu, M. G., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Behavior Intention Penggunaan Sigital Payment QRIS berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)(Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, *1*(1). https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23

Praptitorini, M. D., & Astohar. (2024). The Inclusion and Literation Finance on MSME performance through adoption of financial reporting standard. *Indonesia Auditing Research Journal*, *13*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/arj.v13i1.241

Rafisar, A., & Prapanca, D. (2024). Boosting MSME Growth in Indonesia Through E-Payment Adoption. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *25*(2). https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1147

Rahmani, S. H. (2022). Digitizing Micro, Small and Medium Enterprises. *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 83–90. https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.233

Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan &Amp; Minuman Di Kota Padang. *Ekomabis Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *5*(02), 161–174. https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403

Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, *6*(2), 212–227. https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538

Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *5*(1), 172–187. https://doi.org/10.21009/japa.0501.13

Selfianti, S., Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Minat Belanja Mahasiswa: Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 1508–1518. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2708

Septianingsih, L., Pratama, B. C., Wahyuni, S., & Mudjiyanti, R. (2025). Business Performance Determinant and The Role of Financial Performance as Mediating Variabel. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(4). https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i04.p10

Sholikhah, T. H., & Soesilo, N. I. (2023). QRIS' Impacts on Turnover Based on Business Scale and Sectoral Study on MSME. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, *2*(11), 4032–4042. https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i11.613

Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, *4*(3), 1003–1010. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985

Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital financial inclusion as a mediator of digital financial literacy and government support in MSME performance. *International Journal of Financial Studies*, *13*(4), Article 199. https://doi.org/10.3390/ijfs13040199

Umniyah, U., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Etnik Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, *2*(7), 620–626. https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.223

Vishnoi, S. K., Mathur, S., Bagga, T., Singhal, A., Rawal, P., Sharma, S., & Yadav, R. (2024). Construct Modelling, Statistical Analysis and Empirical Validation Using PLS-SEM: A Step-By-Step Guide of The Analysis Procedure. *International Journal of Data Analysis Techniques and Strategies*, *16*(2), 162–180. https://doi.org/10.1504/IJDATS.2024.137877

Widiyasningrum, V., & Antoni, A. (2025). Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, *3*(1), 70–79.

Wulandari, Mawardi, & Novianto. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Digital Payment QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang: Peran Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Warta Ekonomi*, *8*(1). https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/28601

Yuttama, F. R., & Widadi, B. (2026). Digital Financial Recording and MSME Performance in Rural Areas: The Moderating Effect of Government Support. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, *12*(1). https://doi.org/10.21070/jbmp.v12i1.2261

Linawati, L., & Yusuf, Y. (2026). Determinan Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 6(01), 51–61. https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2811

Abdul Kholik Nasution, Putri Norlayli Mustakim, Siti Khairani Arfandi, Uci Fadillah, & Sudirman Manday. (2026). Implementasi QRIS dan Efisiensi Transaksi Keuangan UMKM: Studi pada UMKM di Desa Ndokum Siroga, Kabupaten Karo. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 6(3), 507–522. https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i3.13254

Anggi Maydistra Sukma, Dela Sriyani, Khairiyah April Siregar, & Zulham Zulham. (2026). Implementasi QRIS sebagai Upaya Mendorong Digitalisasi Pembayaran pada Pelaku UMKM di Desa Timbang Lawan. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 6(3), 488–506. https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i3.13253

Syifa Sakinah, & Ruzikna Ruzikna. (2026). Pengaruh Financial Literacy dan Penggunaan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja UMKM (Studi UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6(2), 223–234. https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2123

Dwi Arief Rahman, & DMuhammad Yasin. (2026). Peran Literasi Keuangan Digital dalam Mendukung Profitabilitas Pedagang di Surabaya. JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME), 4(3), 28–37. https://doi.org/10.54066/jrime.v4i3.4352